

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 menganut prinsip penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar. Penilaian dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan siswa yang diketahui oleh guru untuk memastikan bahwa siswa tersebut mengalami proses belajar yang benar dan tepat. Kegiatan Penilaian memiliki rancangan untuk meniru kompleksitas “dunia nyata” siswa yang membutuhkan kombinasi dari ketrampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Olfol (2007) menyatakan bahwa salah satu pendekatan baru untuk evaluasi adalah Penilaian. Penilaian autentik menghubungkan pengajaran dengan situasi dan konteks yang realistis dan kompleks. Penilaian ini digunakan agar guru mampu mengetahui gambaran perkembangan siswa dalam proses belajar. Namun pada kenyataannya, penilaian autentik belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Hasil penelitian pendahuluan disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1 Keterlaksanaan Indikator Penggunaan Penilaian Autentik

Berdasarkan grafik 1 merupakan hasil penelitian pendahuluan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 guru Fisika di Kabupaten Wonogiri. Hasil dari penelitian pendahuluan ini terdapat kendala sebesar 68,8 %. Kendala penilaian autentik masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru, mengalami kesulitan diantaranya: 1) Pedoman penskoran dalam instrumen penilaian autentik tidak jelas, sukar digunakan, serta komponen-komponen yang dinilai sulit diamati. 2) Penilai umumnya hanya satu orang, sedangkan komponen-komponen yang dinilai terlalu banyak. 3) Kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, ditemukan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dilapangan. Penilaian diharapkan mampu dilakukan oleh guru secara maksimal agar keberhasilan belajar siswa mampu diamati secara terukur dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar juga dapat dievaluasi. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru mengalami kendala dalam melakukan proses penilaian.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Siti Maghfiro (2016) bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru ketika melakukan penilaian autentik diantaranya: 1) Kesulitan dalam mengelola waktu dalam melaksanakan penilaian 2) Kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian 3) Kesulitan dalam menyusun format penilaian 4) Masih dilakukan secara subjektif (tidak bisa mengamati keseluruhan peserta didik secara maksimal).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan *Authentic Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kelayakan penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana efektivitas penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik penilaian autentik berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan kelayakan penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan efektivitas penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022

D. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan masalah yang ditemukan bahwa pelaksanaan Penilaian kurang maksimal. Permasalahan ini disebabkan karena beberapa kendala yaitu kurangnya manajemen waktu yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan Penilaian, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan Penilaian, dan belum adanya panduan secara rinci mengenai pelaksanaan Penilaian. Maka dari permasalahan tersebut peneliti akan mengembangkan instrumen Penilaian berbasis pendekatan *authentic inquiry learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2021/2022. Instrumen Penilaian ini diharapkan mampu menyelesaikan

permasalahan tersebut sehingga ketercapaian evaluasi pembelajaran tercapai dengan baik.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian autentik secara rinci sebagai berikut:

1. Produk Penilaian yang dikembangkan berbasis *authentic inquiry learning*
2. Produk Penilaian yang dikembangkan berbasis *authentic inquiry learning* dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahap antara lain *define, design, develop, dan disseminate*.
3. Produk Penilaian yang dikembangkan untuk siswa dan guru fisika di Kabupaten Wonogiri.
4. Produk Penilaian berbasis *authentic inquiry learning* menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan komunikatif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan Penilaian berbasis *authentic inquiry learning* yang dirancang sesuai dengan indikator dan karakteristik siswa.
2. Mampu memberikan solusi kesulitan guru dalam melaksanakan Penilaian.
3. Instrumen penilaian yang telah divalidasi mampu mengukur data secara tepat dan benar.

4. Keterbatasan/ruang lingkup penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:
5. Pengembangan Penilaian berbasis authentic inquiry learning terbatas pada mata pelajaran Fisika di SMA.
6. Penelitian pengembangan ini dibatasi sampai tahap penyebaran
7. Pengembangan Penilaian terbatas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau teori pendidikan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk khususnya pada bidang pendidikan.
2. Instrumen penilaian merupakan suatu unsur belajar untuk mencapai tujuan belajar.